



22 SEPTEMBER 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

22 - 24 SEPTEMBER 2024





*FACT SHEET* TANGGAL 22 SEPTEMBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 22 - 24 SEPTEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

- 1) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara : 28.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek :

NIHIL

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kec. Woyla Barat, Kec. Pantai Ceuremen, Kec. Arongan Lambalek, Kec. Johan Pahlawan, Kec. Meureubo, Kec. Sungai Mas, Kec. Kaway Xvi, Kabupaten Aceh Barat, Aceh  
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana
- 2) Kebakaran hutan dan lahan : Ds. Sungai Badak, Kec. Mesuji, Kab. Mesuji, Lampung  
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI      | +4.9 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.21 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).  |
| 3. Indeks DMI      | -0.07 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).  |

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 20 September 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina, dan Laut Karang yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh hingga Kep. Nias, Perairan utara Aceh, Aceh, Selat Malaka, Laut China Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara, sebagian Kalimantan Timur, Laut Sulawesi, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian Sulawesi Tengah, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara, Samudra Pasifik utara Halmahera, sebagian NTT, dan Laut Timor yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Pasifik utara Papua, Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Laut Banda bagian utara, dan Maluku.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.7\text{ }^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatera bagian utara dan tengah, Slt. Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan timur Kalimantan Utara, L. Jawa Tengah bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara L. Sulawesi, Tlk. Tomini, L. Maluku, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+15.5$  yang menunjukkan adanya aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong. Meskipun demikian aliran udara ini

tidak berlanjut mengarah ke ekuator, sehingga tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.

- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Sumatra Utara hingga Aceh, di Utara Kalimantan, di Kalimantan Timur, dari Sulawesi Tenggara hingga Selat Makassar dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Selain itu, daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat daya P.Jawa. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, di Laut Cina Selatan dan di Samudra Hindia Barat Daya P.Jawa yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep.Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, sebagian besar Kalimantan, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar Kep.Papua.
  - 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 22 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
    - Gunung Ibu : terdeteksi mengarah ke Utara - Timur Laut.
    - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
    - Gunung Lewotobi : terdeteksi mengarah ke Selatan.
    - Gunung Dukono : terdeteksi mengarah ke Timur.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.21 dan nilai SOI +4.1. Nilai DMI sebesar -0.07 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 22 September 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, dan Kalimantan bagian utara.



- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan tengah, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan sebagian besar Kep. Papua.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, sebagian besar Kalimantan, NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar Kep. Papua.

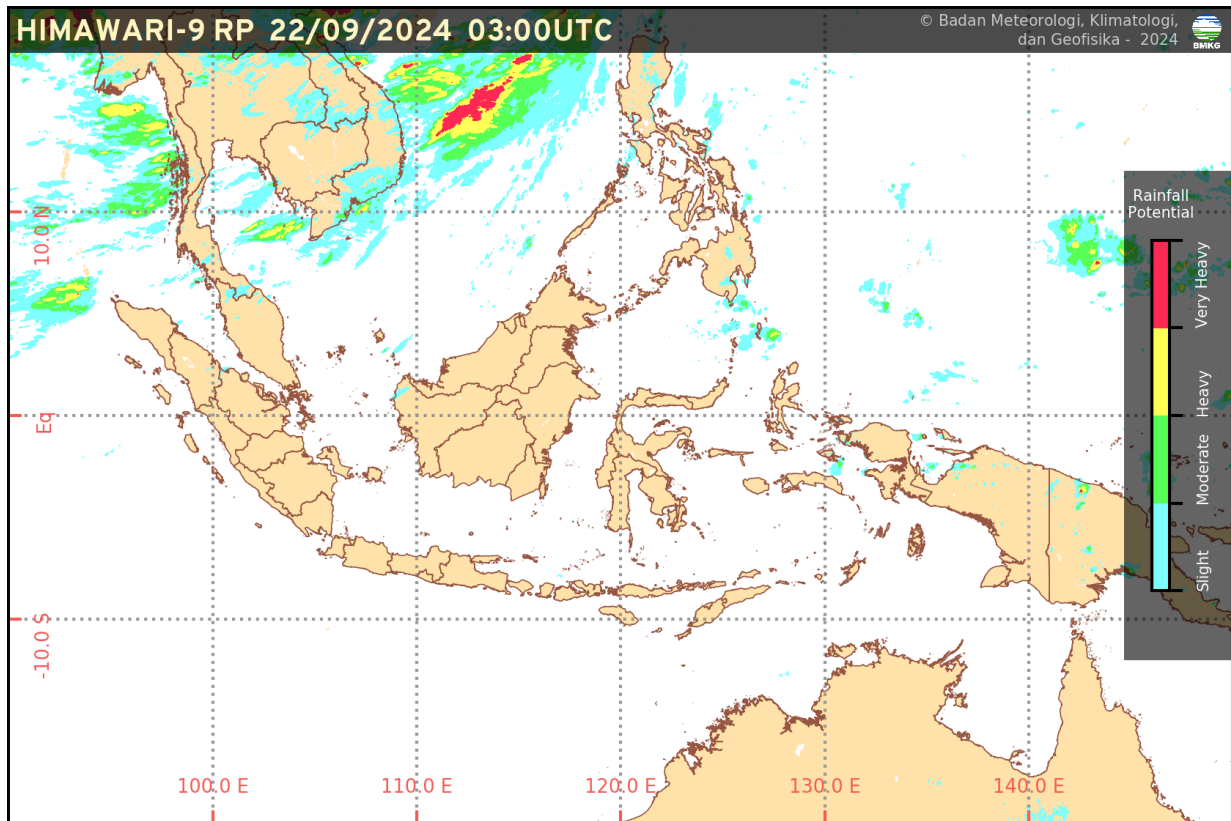
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

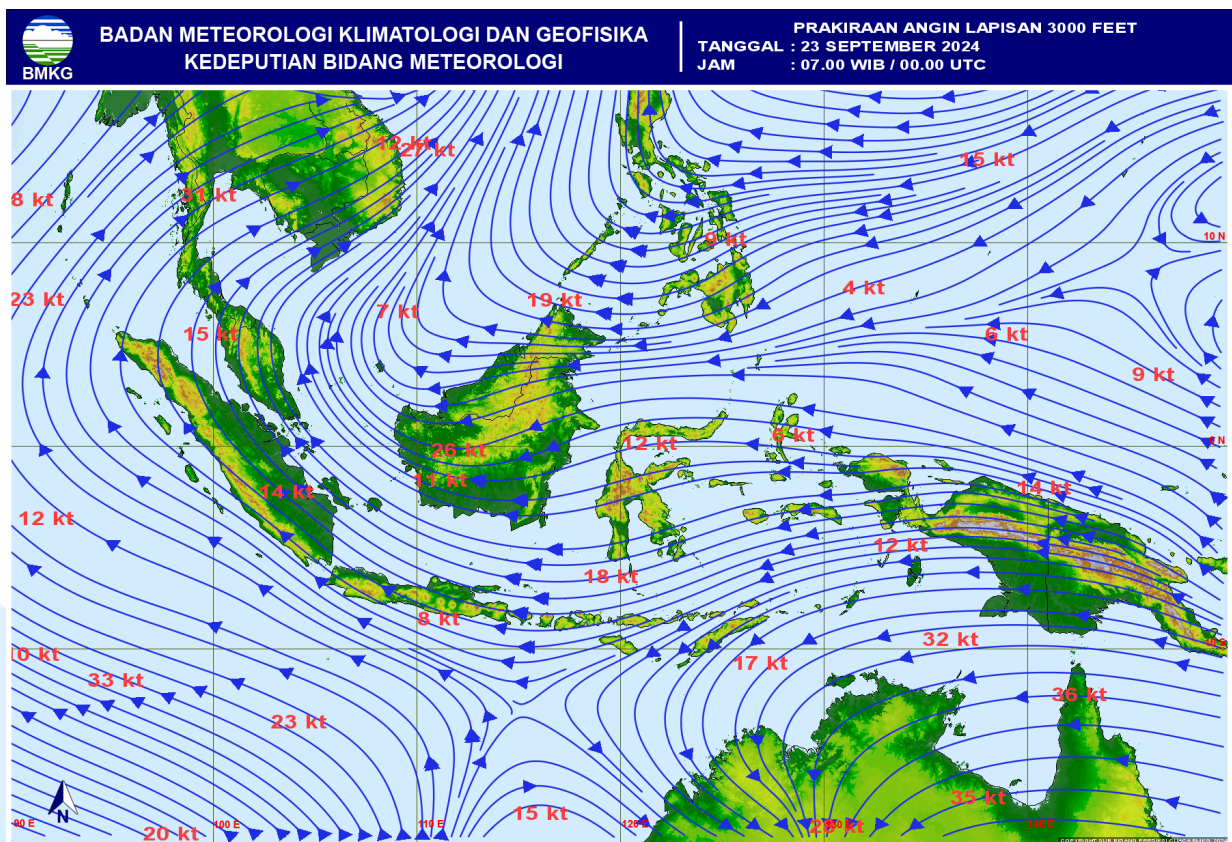
- 1) Pada September II - Oktober I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada September II 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Sumatera Barat, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian besar Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada September III 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo. Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian besar Jawa Tengah, DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian besar NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 23-24 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Pasifik timur laut Papua.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Andaman, Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Aceh, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Sulawesi Selatan, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Laut Banda, Maluku, Laut Seram, dan Papua Barat.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama diprediksi berada di Samudra Hindia selatan India, dan Samudra Pasifik timur laut Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Kalimantan Utara yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Natuna, di Utara Kalimantan, di Selat Karimata, di Kalimantan Utara, dan di Kalimantan Selatan. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Aceh, dari Riau hingga Sumatra Barat, dari Sumatera Selatan hingga Bengkulu, dari Jawa Timur hingga Jawa Barat, dari Kalimantan Utara hingga Kalimantan Barat, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, di Maluku dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Selain itu, daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat daya P.Jawa, di perairan Barat Sumatra dan di Laut Flores. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, sebagian besar Kalimantan, NTB, NTT, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kep.Papua.



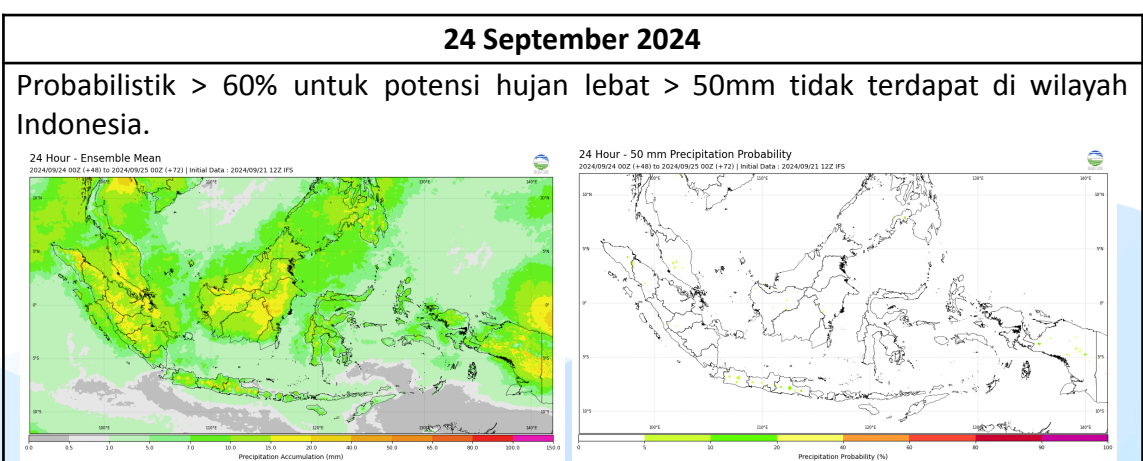
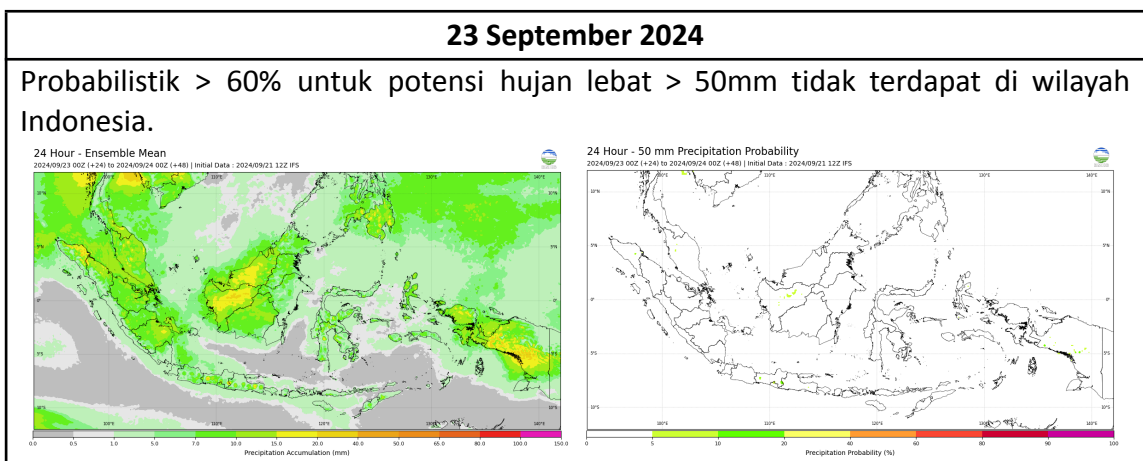
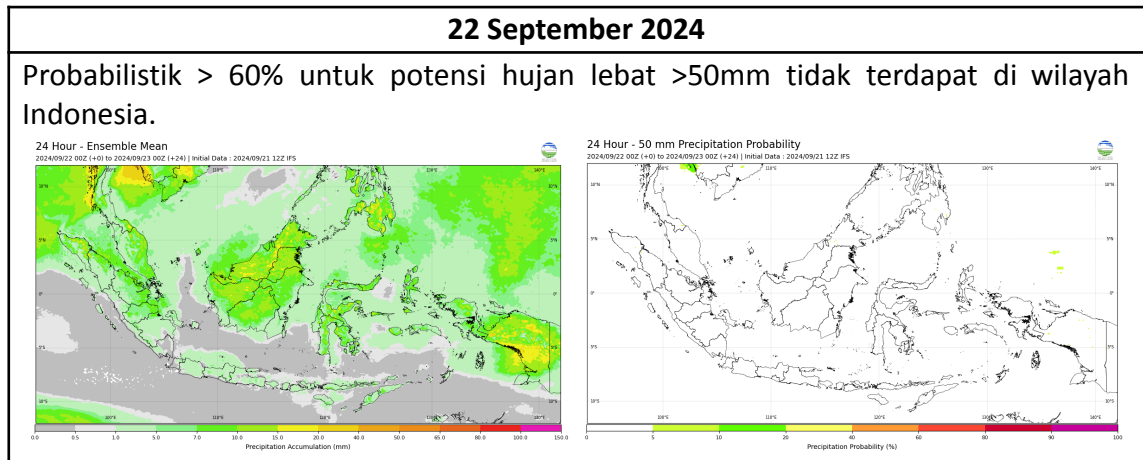
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 22 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 23 September 2024



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 22 - 24 September 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Barat, Riau, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 22 s/d 24 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
22 September 2024	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakut	cerah berawan - berawan tebal	hujan ringan
23 September 2024	hujan ringan	hujan ringan; hujan petir di Jakut dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	hujan ringan
24 September 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, Jakpus, Jaksel, dan Jakbar	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		22	23	24	25	26	27	28
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							

20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (22 - 28 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	22-25 September 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	22-23 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	23-28 September 2024	NIHIL
4		Riau	24-27 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	24-28 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	24-26, 28 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	22-24 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	24-25 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	24-27 September 2024	NIHIL



12		Jakarta	23-24 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	22-23, 26-28 September 2024	24-25 September 2024
14		Jawa Tengah	23-24 September 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	24-25 September 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	22-23, 25-28 September 2024	24 September 2024
21		Kalimantan Tengah	22-28 September 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	24 & 26 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	22-24 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	22-24 dan 28 September 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	22-23, 27-28 September 2024	NIHIL
26		Gorontalo	22-23 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	22-24 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	23, 27, dan 28 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	22-24, dan 28 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	28 September 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	24, 26-28 September 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	22-28 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	22-28 September 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	22-28 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	22-26, dan 28 September 2024	NIHIL
37		Papua	22-24, dan 26 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	23-28 September 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatera Utara, Sumatra Barat, Jambi, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Laut Natuna, perairan utara Aceh, perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Seram dan Laut Banda .